

**DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN DI NEGARA-NEGARA MUSLIM
DEVELOPING-8 DENGAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

NORA MAULANA

NIM: 21208012509

PEMBIMBING:

DR. MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO, S.E., M.Sc.

NIP: 198003142003121003

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1823/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN DI NEGARA-NEGARA MUSLIM DEVELOPING-8 DENGAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORA MAULANA, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 21208012059
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65838355e114b



Penguji I

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65818825c5fa8



Penguji II

Dr. Prasajo, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6583058b380e6



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6583b5f6f026d

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari Nora Maulana

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudari:

Nama : Nora Maulana

NIM : 21208012059

Judul Tesis : Determinan Inklusi Keuangan di Negara-negara Muslim Developing-8 dengan Tata Kelola Pemerintahan Sebagai Variabel Moderasi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

NIP: 198003142003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Maulana
NIM : 21208012059
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“Determinan Inklusi Keuangan di Negara-Negara Muslim Developing-8 Dengan Tata Kelola Pemerintahan Sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nora Maulana

NIM. 21208012059

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Maulana
NIM : 21208012059
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Inklusi Keuangan di Negara-Negara Muslim Developing-8 Dengan Tata Kelola Pemerintahan Sebagai Variabel Moderasi”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2023
Penulis,



Nora Maulana
NIM. 21208012059

HALAMAN MOTTO

﴿... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”.

“Hari yang indah tak datang padamu, kau yang mesti berjalan ke dalam keindahan itu”

-Jalaluddin Rumi-

“Banyak yang kan menemani saat hidupmu cerah tak berawan, tapi hanya orang terbaik yang kan bertahan di sampingmu saat hujan badai datang”

-Nora Maulana-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan tesis ini kepada orang-orang yang teramat berjasa dalam lika-liku perjuangan hidup saya:

1. Teristimewa Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengisi dunia saya dengan banyaknya kebahagiaan. Sebagai tanda bakti, hormat bangga, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga atas setiap pengorbanan, perjuangan, dan dukungan serta sujud-sujud penuh doa yang Ibu dan Ayah tumpahkan selama ini yang tiada mungkin dapat terbalas atas besarnya cinta kasih yang Ibu dan Ayah berikan. Semoga persembahan tulisan ini dapat menjadi sedikit penawar yang membuat Ibu dan Ayah haru bahagia.
2. Saudari tercinta Diana. Tanpa inspirasi, dukungan dan bantuan tulus darinya mustahil saya sampai pada tahap ini. Persembahan ini menjadi bukti kebaikan dan kuatnya perhatianmu yang telah mendukung saya melewati ratusan ritual matahari terbit maupun terbenam yang memberi makna kehidupan.
3. Keponakan tersayang Alesha Siddiqa, Muhammad Hafiz Mulki, dan M. Altaf Ghifari, tingkah kalian menjadi obat penenang atas setiap peluh dan resah.
4. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. yang baik hati selaku dosen pembimbing dan orang tua kedua saya di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus bersedia mengantarkan saya mengantungi gelar Magister Ekonomi Syariah melalui bimbingan dan arahan bijaksana darinya.
5. Seluruh dosen di IAIN Lhokseumawe khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah membesarkan saya dengan penuh inspirasi. Dorongan dan bantuan dari jajaran dosen di IAIN Lhokseumawe menjadi salah satu alasan studi lanjut ini tercapai dan terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Teman-teman Yayasan MES-C Angkatan 2022 yang telah tulus kebersamai setiap langkah perjuangan pendidikan guna memperoleh pengetahuan dan gelar Magister Ekonomi Syariah. Semoga persembahan ini dapat menjadi bukti kuatnya jalinan kasih yang telah terajut, dan semoga terus terangkai manis dan indah untuk dikenang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّ نٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مِن نَصْرٍ وَقَتْلٍ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	Ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	aw	مَوْلُودٌ	<i>maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	ai	مُهَيِّمِينَ	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā‘il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (*el*)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḏahab</i>

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan judul **“Determinan Inklusi Keuangan di Negara-Negara Muslim *Developing-8* Dengan Tata Kelola Pemerintahan Sebagai Variabel Moderasi”** tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat manusia. Semoga kelak kita bisa sama-sama mendapatkan syafaat beliau di *yaumul mahsyar*.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan maupun bimbingan dari berbagai pihak akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Sehingga pada kesempatan yang baik ini dengan hati penuh ketulusan, perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan dengan tulus memberikan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini, terutama di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritikan, dan masukan-masukan positif serta motivasi berharga dalam upaya penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Joko Setyono, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Darmawan, S.Pd., M.AB, selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah banyak memberikan motivasi, pengetahuan dan pengalaman

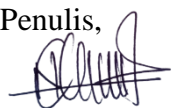
dalam menyelesaikan program Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag., dan Bapak Dr. Prasajo, S.E., M.Si selaku dosen penguji pada sidang Tesis yang telah banyak memberikan saran dan kritikan positif guna kesempurnaan penelitian ini.
7. Seluruh jajaran dosen pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membimbing penulis semasa studi agar menjadi manusia yang siap mengabdikan demi keberlangsungan mata rantai pendidikan.
8. Seluruh pegawai maupun staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam layanan kepengurusan akademik.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Efendi dan Ibu Mariati yang senantiasa mencintai dengan penuh kasih, mendo'akan dengan sepuh hati, dan selalu memberikan dukungan di setiap kegiatan anak-anaknya. Berkat cinta kasih dari Ayah dan Ibu, penulis mampu melewati setiap lika-liku kehidupan.
10. Kepada ketiga saudara/i tercinta Diana, Husdinur, dan Hikbar yang selama ini selalu memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan moril dan materil. Terkhusus kepada saudari Diana yang selalu siap siaga membantu adiknya ini, tidak hanya sebagai kakak namun berperan sebagai teman terbaik yang setia hadir dalam setiap lika-liku perjuangan penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya Yayasan MES-C 2022 serta teman-teman lintas kelas yang seangkatan pada program Magister Ekonomi Syariah periode Genap 2022.

Semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan dan semoga tesis ini dapat membawa manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Penulis,



Nora Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Inklusi Keuangan.....	19
2. Stabilitas Perbankan	25
3. <i>Financial Development</i>	29
4. Remitansi.....	31
5. Kesetaraan Gender.....	34

6. Tata Kelola Pemerintahan	35
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel	56
C. Definisi Operasional Variabel.....	57
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Negara-Negara Muslim <i>Developing Eight</i>	76
B. Analisis Statistik Deskriptif	80
C. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	86
D. Analisis Estimasi Pemilihan Model Pada Regresi Data Panel.....	89
1. Estimasi Uji Chow.....	89
2. Estimasi Uji Hausman	90
3. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	90
E. Analisis Estimasi Model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	95
F. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi.....	118
C. Keterbatasan.....	121
D. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Indikator Inklusi Keuangan	22
Tabel III. 1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
Tabel III. 2	Ketentuan Pemilihan Model Data Panel.....	73
Tabel III. 3	Tipe Moderasi.....	75
Tabel IV. 1	Negara D-8 dan Nilai Indeks <i>Governance</i> 2011-2021	80
Tabel IV. 2	Statistik Deskriptif.....	81
Tabel IV. 3	Deskriptif Variabel Kontrol.....	85
Tabel IV. 4	Uji Multikolinearitas	87
Tabel IV. 5	Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel IV. 6	Uji Autokorelasi	88
Tabel IV. 7	Estimasi Uji Chow.....	89
Tabel IV. 8	Estimasi Uji Hausman	90
Tabel IV. 9	Hasil Model Regresi Data Panel.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Perbandingan Kondisi Inklusi Keuangan Global dan D-8	10
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar IV. 1 Perkembangan Inklusi Keuangan di Negara D-8	79
Gambar IV. 2 Uji Normalitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Negara-Negara Muslim D-8 Sebagai Objek Penelitian...	139
Lampiran 2	Nilai Rata-Rata Tata Kelola Pemerintahan Negara-Negara Muslim D-8 Periode 2011-2021	139
Lampiran 3	Data Variabel Penelitian	144
Lampiran 4	Statistik Deskriptis.....	148
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik	148
Lampiran 6	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	149
Lampiran 7	Riwayat Hidup Penulis	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Inklusi keuangan menjadi agenda reformasi global karena keberadaannya sebagai poros penting dan pelumas mujarab dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, sehingga menelaah determinan inklusi keuangan menjadi bagian penting yang perlu dikaji dalam perekonomian suatu negara termasuk di negara-negara anggota D-8. Penelitian ini berusaha menawarkan terobosan baru dalam peningkatan inklusi keuangan melalui pengujian empiris pengaruh stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan dengan tata kelola pemerintahan sebagai pemoderasi. Adapun analisis pengujian data penelitian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian diketahui semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Lebih lanjut, tata kelola pemerintahan dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan. Sehingga guna mencapai derajat inklusi keuangan yang optimal diperlukan peran yang lebih serius dan kualitas tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Kontribusi temuan penelitian dapat menjadi sumber rujukan dan bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan dan pengambilan keputusan baik bagi pemerintah, lembaga keuangan, maupun pemangku kepentingan bersangkutan.

Kata kunci: inklusi keuangan, stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, kesetaraan gender

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Financial inclusion is on the global reform agenda because of its existence as an important axis and effective lubricant in achieving sustainable development, so that examining the determinants of financial inclusion is an important part that needs to be studied in a country's economy, including in D-8 member countries. This research seeks to offer a new breakthrough in increasing financial inclusion through empirical testing of the influence of banking stability, financial development, remittances and gender equality on financial inclusion with government governance as a moderator. The research data testing analysis uses the Fixed Effect Model (FEM) and Moderated Regression Analysis (MRA). Research findings show that all independent variables have a significant positive effect on financial inclusion. Furthermore, governance can moderate or strengthen the influence of banking stability, financial development, remittances and gender equality on financial inclusion. So, in order to achieve an optimal degree of financial inclusion, a more serious role and better quality of governance are needed. The contribution of research findings can be a source of reference and material for consideration in policy evaluation and decision making for both the government, financial institutions and relevant stakeholders.

Keywords: *financial inclusion, banking stability, financial development, remittances, gender equality*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inklusi keuangan telah menjadi gejala ekonomi yang krusial dan dipandang sebagai obat mujarab dalam pemberdayaan masyarakat melawan prahara kemiskinan ekstrem. Sampai beberapa kurun dekade terakhir, otoritas pemerintah dan bank sentral di banyak negara mulai tertarik dengan inisiatif inklusi keuangan mengingat kontribusinya terhadap stabilitas makro sekaligus membantu negara dalam menyusun kebijakan moneter secara lebih efektif (Oanh et al., 2023; Prakoso, 2022; Khan et al., 2022; dan Ajide, 2017).

Menjelang akhir abad ke-20 inklusi keuangan termasuk isu menarik dengan anggapan bahwa pembangunan tidak hanya akibat dari meningkatnya pendapatan nasional karena sifatnya multidimensi (Murshed et al., 2023). Pada tahun 2010 melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 di Seoul, *Global Partnership for Financial Inclusion* (GPII) resmi didirikan sebagai respons terhadap krisis keuangan global yang berkomitmen meningkatkan inklusi keuangan di negara-negara G-20 dan seluruh dunia (GPII, 2020). Sejak 2010 lebih dari 55 negara sepakat mencapai keuangan inklusif yang tinggi (World Bank, 2022). Inklusi keuangan juga termasuk salah satu dari 9 pilar utama dalam wacana *Global Development Agenda* (Zins & Weill, 2016 dan GPII, 2012). Bahkan 7 sasaran unggulan dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sangat didukung oleh inklusi keuangan (Abdelghaffar et al., 2023; Nsiah et al., 2021; Desalegn & Yemataw, 2017 dan Abor et al., 2018).

Prakarsa inklusi keuangan juga mendapat dukungan dan perhatian dari badan internasional dan mitra pembangunan seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), G-20, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), *African Development Bank* (AFDB), *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD), *International Finance Corporation* (IFC), *Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP), *Alliance for Financial Inclusion* (AFI), dan *Asian Development Bank* (ADB) (Abel et al., 2018; Mialou et al., 2017; Murshed et al., 2023; dan Nsiah & Tweneboah, 2023). Berkisar 67% regulator bank di 143 yuridiksi yang disurvei oleh *World Bank* bertugas mempromosikan inklusi keuangan (Nguyen, 2021).

World Bank, OECD, dan IMF menunjukkan keseriusan dalam upaya mendorong inklusi keuangan melalui konferensi internasional tahunan untuk menilai sistem keuangan pada berbagai negara di dunia. Bersama pemerintah nasional dan lembaga-lembaga internasional ikut mendukung berbagai proyek peningkatan inklusi keuangan, khususnya penekanan aspek pentingnya untuk meningkatkan kualitas inklusi keuangan di setiap negara berkembang (Datta & Singh, 2019; Ngo, 2019; Murshed et al., 2023). Sudah jelas mengidentifikasi jika inklusi keuangan mengemban peran substansial bagi ketahanan struktur ekonomi yang solid. Sehingga menjadikan diskusi inklusi keuangan semakin populer di kalangan pemerintah, pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, praktisi, dan para akademisi (Nsiah & Tweneboah, 2023; Bashiru et al., 2023; Ifediora et al., 2022; dan Ababio et al., 2020).

Menariknya, inklusi keuangan memiliki posisi strategis memfasilitasi kekayaan positif sekaligus sebagai barometer dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan menyokong standar hidup masyarakat (Bekele, 2023; Nsiah & Tweneboah, 2023; Churchill & Marisetty, 2020; dan Dahiya & Kumar, 2020). Teridentifikasi sebagai alat dinamis untuk mencapai stabilitas makroekonomi multidimensi, dan penciptaan lapangan kerja (Omar & Inaba, 2020), meningkatkan kendali atas uang (terutama bagi perempuan), mendorong peningkatan keamanan uang, membantu rumah tangga mengatasi guncangan melalui tabungan dan asuransi (World Bank, 2023) serta mampu meningkatkan nilai investasi lebih besar bagi dunia usaha dengan mengurangi gesekan keuangan (Ezzahid & Elouaourti, 2021 dan Odugbesan et al., 2020).

Lebih lanjut, bukti empiris menunjukkan inklusi keuangan merupakan konsep potensial untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di skala global (Nsiah & Tweneboah, 2023; Murshed et al., 2023; Anyangwe et al., 2022; Prakoso, 2022; Nguyen, 2021; Anthony-Orji et al., 2021; Fakher et al., 2021; Datta & Singh, 2019; Mani, 2018; Clamara et al., 2014; dan Akudugu, 2013). Inklusi keuangan diyakini sebagai instrumen penting yang mampu mewujudkan kesejahteraan bersama, dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi kerentanan terhadap guncangan keuangan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan dunia wirausaha, meningkatkan sumber penghidupan masyarakat, memperlancar pendapatan rumah tangga, meningkatkan investasi, mendukung pemberdayaan perempuan, serta mengatasi masalah ketimpangan dalam berbagai bentuk yang

berujung pada pengurangan kemiskinan (World Bank, 2021; Kumar Vaid et al., 2020; dan Demircuc-Kunt et al., 2017).

Dunia menyadari perlunya inklusi keuangan bagi masyarakat dan telah diadopsi sebagai strategi nasional (Bekele, 2023; Desalegn & Yemataw, 2017; dan World Bank, 2022). Data publikasi *World Bank*, (2022) menunjukkan lebih dari 60 negara telah meluncurkan atau sedang mengembangkan strategi inklusi keuangan nasional. Inklusi keuangan membuka peluang ekonomi yang memungkinkan masyarakat miskin untuk menabung, mendapat pendanaan, berinvestasi, dan memperoleh manfaat dari layanan keuangan formal sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi struktur ekonomi secara keseluruhan (Nguyen, 2021 dan Zins & Weill, 2016).

Faktanya terdapat hubungan dua arah yang saling menginduksi bagi individu pengguna. Akses terhadap layanan keuangan, seperti uang tunai dapat memperlancar kebutuhan transaksi sehari-hari rumah tangga yang mengarah pada kelancaran aktivitas konsumsi dan kemampuan menahan guncangan ekonomi (Mhlanga & Denhere, 2020; dan Camara & Tuesta, 2017). Terutama kelompok masyarakat lemah dan rentan terhadap akses sistem keuangan yang terorganisir. Sehingga inklusi keuangan memungkinkan seluruh masyarakat memperoleh layanan keuangan yang memadai dan tepat waktu serta biaya terjangkau bagi kelompok berpenghasilan rendah (Zainorin et al., 2023 dan Kuri & Laha, 2011). Sebab fokus utama inklusi keuangan ialah memastikan sekaligus menjamin seluruh masyarakat, penggiat ekonomi dan sebagian besar sektor usaha bisa aktif terlibat dalam pemanfaatan instrumen keuangan formal

(Zainorin et al., 2023; Khan et al., 2022; Okowa et al., 2022; Ababio et al., 2020; Omar & Inaba, 2020; David et al., 2018).

Masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, pendanaan, dan teknologi cenderung meningkatkan konsumsi, produktivitas, pendapatan dan melakukan investasi (pendidikan, kesehatan, dan pensiun) serta mampu mengantisipasi kejadian tidak terduga di masa depan (Datta & Singh, 2019 dan Kaligis et al., 2018). Keterbatasan inklusi keuangan dapat menghambat pembangunan ekonomi melalui ketidakstabilan sosial yang memperburuk terjadinya ketimpangan pendapatan (Wang & Guan, 2017 dan Fungacova & Weill, 2014). Eksklusi finansial berkaitan langsung dengan ketidakmampuan masyarakat dalam menempuh kehidupan normal, terjerat kemiskinan, menanggung beban pengangguran, dan terlilit hutang berlebihan (Kumar Vaid et al., 2020 dan Kodan & Chhikara, 2013). Bahkan dampaknya jauh lebih serius terhadap eksklusi sosio kultural, ketimpangan pendapatan tinggi, kesenjangan ekonomi, politik, dan hak asasi manusia (Caplan et al., 2021 dan Kuri & Laha, 2011).

Semakin banyak bukti empiris yang menunjukkan inklusi keuangan merupakan fasilitator esensial dalam mencapai berbagai tujuan makroekonomi (Khan et al., 2022). Membantu pengentasan kemiskinan dan menunjang pertumbuhan karena mendorong adanya pemberdayaan perempuan (Cicchiello et al., 2021; Inoue, 2019; Park & Mercado, 2015; dan Ashraf et al., 2010), mengurangi ketimpangan pendapatan lebih rendah (Kaligis et al., 2018; Aslan et al., 2017; dan Neaime & Gaysset, 2018), memelihara stabilitas moneter lebih

efektif (Prakoso, 2022; Ajide, 2017; dan Mehrotra & Yetman, 2015), menjaga stabilitas makroekonomi (Oanh et al., 2023), mencapai kesetaraan gender (Vong & Song, 2015). Lebih lanjut, pentingnya inklusi keuangan guna untuk mendukung mobilitas modal, membuka peluang investasi, meningkatkan nilai tabungan dan stabilitas sistem keuangan yang mengarahkan pada pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan berkelanjutan (Park & Mercado, 2018; 2015; Klapper et al., 2016; Cumming et al., 2014; dan Morgan & Pontines, 2014).

Selain itu, inklusi keuangan juga dihubungkan dengan pembangunan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan pengurangan polusi atmosfer (Khan et al., 2022; Murshed et al., 2022). Mempertimbangkan potensi terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadikan inklusi keuangan sebagai faktor vital dalam upaya merespons dan mengatasi krisis ekonomi di seluruh dunia sekaligus alat kebijakan pendukung utama agenda SDGs PBB periode 2030 (UNSGSA, 2023; dan Murshed et al., 2023).

Keberadaan inklusi keuangan semakin menjadi sorotan publik dalam menyusun kebijakan ekonomi dan isu yang menarik dibahas dalam literatur keuangan di seluruh dunia terutama negara-negara berkembang. Argumen ini didukung oleh bukti empiris yang dikaji Thathsarani *et al.*, (2021) dan Khan *et al.*, (2022) penguatan inklusi keuangan menjadi prioritas tujuan kebijakan utama pada agenda pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang. Bukti empiris selanjutnya ditunjukkan dari telaah Ifediora *et al.*, (2022); Khan et al., (2022); Nguyen, (2021); Omar & Inaba, (2020); Datta & Singh, (2019); dan Akudugu, (2013) keuangan inklusif memainkan peran penting bagi negara

berkembang untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Terlepas dari bukti empiris pentingnya keberadaan inklusi keuangan di negara berkembang namun pemanfaatan layanan keuangan inklusif nyatanya terbatas pada negara maju. Sedangkan mayoritas negara-negara berkembang cenderung memiliki tingkat penetrasi layanan keuangan rendah atau di bawah rata-rata (Shah & Ali, 2023 dan Clamara et al., 2014). Penjelasan serupa dikemukakan Anyangwe *et al.*, (2022); Datta & Singh, (2019); dan Kuri & Laha, (2011) meskipun inklusi keuangan memegang peran penting akan tetapi mayoritas individu di negara berkembang masih belum mampu mengakses layanan perbankan dan sangat ketergantungan pada sistem keuangan informal seperti kelompok tabungan, pinjaman dari teman, keluarga, dan rentenir. Teman dan keluarga merupakan sumber keuangan tambahan utama bagi 30% individu dewasa di negara-negara berkembang (Demirguc-Kunt et al., 2021). Jumlah orang dewasa yang tidak mempunyai rekening bank di beberapa negara berkembang bisa mencapai 90% dibandingkan dengan mayoritas negara maju (Demirguc-Kunt et al., 2017).

Negara berkembang dan daerah terpinggirkan (misalnya perempuan, individu yang berada di daerah pedesaan, dan generasi muda) secara tradisional lebih rentan mengalami kesulitan dalam menjangkau jasa layanan keuangan formal (Clamara et al., 2014). Perempuan besar kemungkinan tidak memiliki rekening perbankan dibandingkan laki-laki, sekitar 740 juta perempuan (13% dari seluruh individu dewasa secara global dan 54% diantaranya tidak memiliki

rekening bank (Demirguc-Kunt et al., 2021). Penjelasan serupa dikemukakan oleh salah satu institusi internasional UNSGSA, (2023) eksklusi keuangan dominan dialami oleh kelompok yang secara tradisional kurang terlayani (*under-banked*) seperti masyarakat miskin, petani kecil, perempuan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Terjadi karena tingkat penghasilan tidak mumpuni maupun adanya diskriminasi pasar di negara berkembang yang membuat masyarakat secara tidak sengaja tersingkirkan dari sistem keuangan formal. Sehingga berpeluang kehilangan tabungan, berinvestasi, dan akumulasi kekayaan (Demirguc-Kunt et al., 2015, 2018). Pengecualian tersebut ikut menghambat pengembangan potensi masyarakat mendapatkan penghasilan, melindungi individu diri dari guncangan krisis, membangun kesehatan, dan menjaga ketahanan finansial. Diketahui, sebanyak 131 juta UMKM (Forum Pembiayaan UKM) di pasar negara berkembang belum atau tidak memiliki akses terhadap pendanaan. Sehingga membatasi kemampuan para pelaku usaha untuk tumbuh dan berkembang (UNSGSA, 2023).

Optimalisasi inklusi keuangan membantu mengisi kesenjangan dan membuka ruang akses yang lebih besar bagi rumah tangga khususnya yang hidup dalam kategori miskin dan perusahaan terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk konsumsi keuangan dan investasi. Akses terhadap layanan keuangan memungkinkan pelaku ekonomi terlibat dalam investasi partisipatif jangka panjang, fasilitasi alokasi sumber daya produktif secara lebih efisien yang dapat memperkecil biaya modal, mengatasi guncangan keuangan jangka pendek, mengurangi sumber pendanaan informal yang cenderung bersifat

eksploitatif (Demirguc-Kunt et al., 2017, 2018). Menyokong peningkatan tabungan khususnya masyarakat yang mulanya belum mengenal keuangan formal seperti petani, sehingga bisa lebih mampu mengelola pengeluarannya (Pandhit, 2020). Pemanfaatan layanan keuangan formal akan sangat memberi dampak bagi pertumbuhan ekonomi jika ikut dimanfaatkan oleh masyarakat berpendapatan rendah, rumah tangga miskin, petani dan usaha kecil, serta bagi perusahaan yang selama ini kurang terlayani (*under-banked*) atau tidak terlayani (*unbanked*) (Ababio et al., 2020 dan Park & Mercado, 2015).

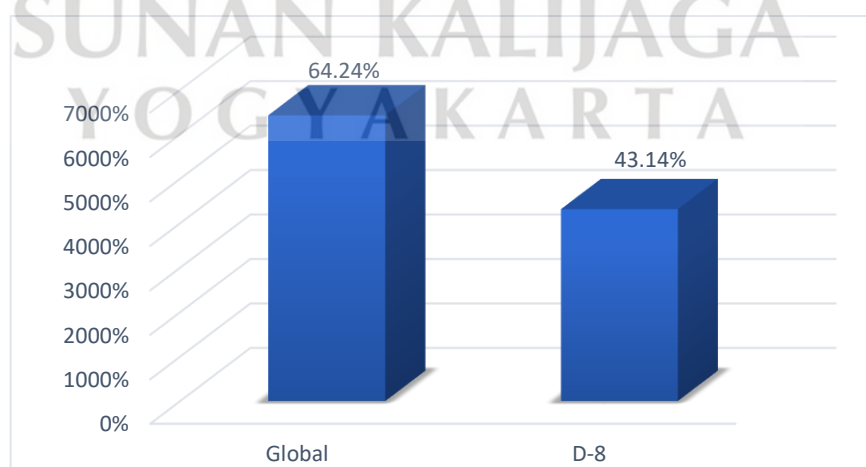
Jangkauan terhadap sektor keuangan yang inklusif penting dilakukan karena beberapa alasan. Bagi rumah tangga, memperoleh pendanaan menjadi hal penting untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, sosial, dan pengeluaran lainnya seperti air, termasuk layanan kesehatan dan pendidikan sekaligus untuk mengatasi keadaan darurat. Sementara menabung teridentifikasi bermanfaat untuk mengatur kelancaran konsumsi, dan pengeluaran tidak terduga. Sehingga memperoleh pendanaan dan menabung memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan walaupun tidak selalu bisa meningkatkan *output*. Terutama bagi rumah tangga miskin yang menghadapi kelemahan pasar keuangan (misalnya asimetris informasi dan biaya transaksi) dapat menyebabkan terkendala akses layanan keuangan karena kurangnya jaminan, sejarah pendanaan dan koneksi (Owen & Pereira, 2018; dan Kuri & Laha, 2011).

Serangkaian penelitian telah membuktikan terdapat banyak manfaat dari inklusi keuangan secara potensial (Bekele, 2023; Nsiah & Tweneboah, 2023; Murshed et al., 2023; Oanh et al., 2023; World Bank, 2023; Anyangwe

et al., 2022; Khan et al., 2022; Prakoso, 2022; Cicchiello et al., 2021; Nguyen, 2021; Fakher et al., 2021; Anthony-Orji et al., 2021; Odugbesan et al., 2020; Ezzahid & Elouaourti, 2021; Omar & Inaba, 2020; Inoue, 2019; Neaime & Gaysset, 2018; Kaligis et al., 2018). Inklusi keuangan bukan hanya sekedar penting bagi negara berkembang, tetapi menjadi tujuan prioritas utama yang perlu diwujudkan di negara tersebut (Nguyen, 2021).

Melihat banyaknya dampak positif dari inklusi keuangan maka menjadi pertimbangan penting bagi setiap negara berkembang mengoptimalkan inklusi keuangan, termasuk di *Developing Eight Countries* (D-8) sebagai kelompok negara mayoritas penduduk muslim yang sedang memperkuat kerja sama untuk mengupayakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. D-8 juga berkomitmen mengurangi ketimpangan ekonomi dengan menerapkan strategi pertumbuhan khususnya dibidang keuangan guna mencapai kesejahteraan bersama (D-8, 2023). Grafik berikut ini menunjukkan kondisi inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8 dan global.

Gambar I. 1 Perbandingan Kondisi Inklusi Keuangan Global dan D-8



Sumber: World Bank, 2023.

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan tingkat inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8 pada tahun 2022 berkisar 43.14%. Angka ini diketahui masih belum optimal atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tingkat inklusi keuangan global mencapai 64,24%. Sehingga memahami determinan yang mempengaruhi siklus inklusi keuangan menjadi konsep besar yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara-negara D-8.

Ada berbagai faktor baik nasional maupun global yang mempengaruhi individu menjangkau layanan keuangan (Nsiah & Tweneboah, 2023). Faktor tersebut dapat timbul dari *supply* dan *demand* (Sarigul, 2020 (Vaid et al., 2020), kondisi struktural maupun kebijakan di suatu negara (Rekha et al., 2021 dan Evans & Adeoye, 2016). Bersumber dari temuan riset sebelumnya, determinan yang mempengaruhi inklusi keuangan seperti stabilitas perbankan (Bashiru et al., 2023; Ozili, 2023; Oanh et al., 2023; Anthony-Orji et al., 2019; Chinoda & Kwenda, 2019), *financial development*, remitansi, stabilitas politik, kualitas institusi (Murshed et al., 2023; Nsiah & Tweneboah, 2023; Van et al., 2022; Anyangwe et al., 2022; Zeqiraj et al., 2022; Hussain et al., 2021; Saydaliyev et al., 2020; Odugbesan et al., 2020; Koomson et al., 2020; Anarfo et al., 2020; Ajide, 2017), dan kesetaraan gender (Bekele, 2023; Ozili, 2023; Ghosh & Vinod, 2017; Akudugu, 2013) juga diketahui dapat mempengaruhi laju inklusi keuangan.

Penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut secara *holistic* dari berbagai perspektif karena konsep inklusi keuangan sifatnya multidimensi (Sarigul, 2020). Selain itu, adanya perbedaan terhadap faktor penentu inklusi

keuangan di seluruh dunia yang menyebabkan mayoritas individu di negara berkembang kehilangan manfaat dari inklusi keuangan (Murshed et al., 2023). Penting pula memperbaiki faktor-faktor yang menghambat akses individu terhadap layanan keuangan formal karena kemiskinan, kehilangan pekerjaan, pengangguran, rendahnya pendapatan, tingginya biaya transaksi, kedekatan dengan penyedia jasa layanan keuangan, kondisi perekonomian yang kurang mendukung, ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan dan produknya maupun faktor penghambat lainnya seperti agama dan sosial budaya. Beberapa alasan tersebut bahkan ikut berdampak bagi individu yang mempunyai akun rekening namun tidak mampu untuk dioperasikan (Nsiah & Tweneboah, 2023). Sehingga sangat diperlukan mengidentifikasi dan menemukan faktor-faktor yang mempercepat keberhasilan inklusi keuangan bagi masyarakat di setiap negara berkembang, khususnya di negara muslim D-8. Sebab konsekuensi dari pengecualian faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan dapat merugikan pertumbuhan dan pengentasan kemiskinan (Nsiah & Tweneboah, 2023).

Meskipun telah banyak studi empiris baik analisis di level suatu negara maupun lintas negara yang mengestimasi dampak inklusi keuangan terutama terhadap pertumbuhan, ketimpangan dan pembangunan berkelanjutan (Bashiru et al., 2023; Murshed et al., 2023; Bekele, 2023; Ifediora et al., 2022; Prakoso, 2022; Khan et al., 2022; Alnabulsi & Salameh, 2021; Nguyen, 2021; Anthony-Orji et al., 2021; Fakher et al., 2021; Ababio et al., 2020; Kuri & Laha, 2011) namun faktor penentunya masih kurang ditelusuri. Penelitian cenderung masih terbatas dan berfokus pada faktor penentu di ranah mikro atau karakteristik

individu dan mengabaikan variabel tingkat makro (Nsiah & Tweneboah, 2023; Anyangwe et al., 2022; Prakoso, 2022; Sarigul, 2020; Ababio et al., 2020; Vaid et al., 2020; Zins & Weill, 2016; Clamara et al., 2014; Akudugu, 2013). Bagaimana gabungan dari sejumlah dimensi makro ekonomi dan politik mempengaruhi inklusi keuangan masih kurang mendapat perhatian, sehingga diperlukan upaya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan konteks tersebut secara komprehensif. Terlebih di setiap negara memiliki karakteristik dan corak yang berbeda-beda (Oanh *et al.*, 2023 dan Hussain *et al.*, 2021).

Sejumlah cendekiawan umumnya lebih berfokus mengkaji bagaimana inklusi keuangan di negara berkembang dengan objek serupa namun memiliki variasi indikator studi dan penggunaan data berbeda seperti Sub-Sahara Afrika (Bashiru et al., 2023; Ajide, 2017) Afrika (Chinoda & Kwenda, 2019; Nsiah & Tweneboah, 2023; Zins & Weill, 2016; Olaniyi, 2017) Asia (Cicchello et al., 2021), Kenya dan Ethiopia (Bekele, 2023) MENA (Saydaliyev et al., 2020) Indonesia (Erlando et al., 2020) Asia Selatan (Murshed et al., 2023; Thathsarani et al., 2021). Ada pula yang mengusut strategi inklusi keuangan (Alnabulsi & Salameh, 2021), membandingkan faktor pendorong inklusi keuangan antara negara maju dan berkembang (Bekele, 2023; Oanh et al., 2023) Anyangwe et al., 2022; Ozili, 2022; Van et al., 2022; Datta & Singh, 2019; Owen & Pereira, 2018), hingga berusaha menghubungkan peran inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi (Mohammed et al., 2023; Ifediora et al., 2022; Chuc et al., 2022; Pal & Bandyopadhyay, 2022), kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Khan et al., 2022; Khan & Khan, 2022; Omar &

Inaba, 2020; Neaime & Gaysset, 2018). Tetapi belum ditemukan riset yang berfokus pada determinan inklusi keuangan khususnya di negara muslim D-8.

Mengingat sifat inklusi keuangan yang multidimensi dan dinamis serta setiap negara memiliki karakteristik tersendiri. Jelas dari serangkaian hasil riset terdahulu membuka peluang baru bagi riset ini untuk mengisi ruang kosong dengan mengembangkan dan memperluas pembahasan melalui seperangkat variabel tambahan secara lebih luas dan komprehensif meliputi stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender dari kumpulan data panel di negara-negara muslim D-8 periode 2011-2021.

Penelitian ini menarik dilakukan karena berupaya menawarkan model peningkatan inklusi keuangan yang ditunjang oleh tata kelola pemerintahan sebagai faktor pemoderasi meningkatnya inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Selanjutnya dari penelusuran penulis, studi riset ini merupakan kajian pertama yang mengeksplorasi sejumlah dimensi makro ekonomi, menambahkan variabel kesetaraan gender, dan politik secara bersamaan serta menempatkan tata kelola pemerintahan sebagai variabel moderasi menjadi nilai kebaruan (*novelty*) dan salah satu alasan penulis melakukan penelitian.

Selain itu, riset ini penting ditelaah karena rendahnya penetrasi layanan keuangan perbankan menyebabkan struktur ekonomi menjadi tidak optimal. Pernyataan ini didukung oleh Oanh *et al.*, (2023); Prakoso, (2022); Khan *et al.*, (2022); Ajide, (2017); dan Mehrotra & Yetman, (2015) menjelaskan ketika suatu negara telah inklusif secara finansial, aktivitas ekonomi cenderung lebih bergantung pada transaksi perbankan dan mempunyai tingkat keberlanjutan

keuangan yang lebih optimal diikuti kebijakan moneter lebih efektif. Melalui peningkatan inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8, diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

Penelitian ini juga penting dilakukan sebagai bahan evaluasi dan sumber rujukan bagi lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pemerintah. Khususnya di negara-negara muslim D-8 maupun negara Islam yang lain dalam melahirkan strategi inovatif untuk pengembangan kebijakan dan program secara lebih efektif guna mendorong inklusi keuangan ke taraf yang lebih optimal sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki di setiap negara. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan riset berjudul **“Determinan Inklusi Keuangan di Negara-Negara Muslim *Developing-8* Dengan Tata Kelola Pemerintahan Sebagai Variabel Moderasi”**. Alasan peneliti memilih negara-negara muslim D-8 sebagai objek penelitian dilandasi oleh data yang menunjukkan tingkat inklusi keuangan di D-8 masih tergolong rendah dibandingkan nilai rata-rata global. Sehingga dapat memberi gambaran nyata melalui pembuktian secara empiris terkait determinan inklusi keuangan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu terhadap uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender berpengaruh terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8?

2. Apakah kualitas tata kelola pemerintahan memoderasi pengaruh stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8.
2. Menganalisis dan menjelaskan peran pemoderasi kualitas tata kelola pemerintahan dalam upaya mendorong efektivitas stabilitas perbankan, *financial development*, remitansi, dan kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulis juga mempunyai harapan agar hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat berikut:

1. Bagi keilmuan. Memberikan gambaran dan pengetahuan mendalam mengenai inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Bahkan dapat digunakan untuk pengembangan asumsi penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan sumber rekomendasi yang membantu mengambil keputusan untuk menyusun kebijakan khusus guna meningkatkan inklusi keuangan dalam negeri.

3. Bagi pemerintah. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap laju inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Sehingga memberi gambaran bagi pemerintah, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi inovatif, program efektif dan tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap akses keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Melalui temuan studi empiris ini, peneliti dapat membuat asumsi dan prediksi terkait masa depan laju inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8.

E. Sistematika Pembahasan

Rancangan gambaran riset penelitian disusun secara sistematis, uraian singkat ini akan menampilkan hal-hal yang berhubungan erat dan saling menguatkan antara satu sama lain menjadi suatu bagian yang utuh. Penyajian ini dilakukan penulis guna upaya memudahkan pembahasan dalam penelitian. Adapun susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakupi:

Bab pertama, memuat tentang uraian permasalahan yang memberikan gambaran secara deduktif mengenai gap dan disparitas yang melatarbelakangi serta alasan utama penulis dilakukannya penelitian ini. Bab ini menggambarkan beberapa bagian penting yang menjadi indikator inklusi keuangan dan saling berkorelasi, dilanjutkan dengan susunan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian sebagai signifikansi guna mencapai titik temu dari riset dikaji.

Bab kedua, memaparkan landasan teori sebagai preferensi penelitian, diikuti susunan kerangka teoritis yang menjadi landasan hubungan antara variabel dalam mengembangkan hipotesis penelitian. Bab ini juga menyajikan

rangkaian kajian pustaka atau *literature review studies* yang saling memiliki keterkaitan dengan esensi penelitian ini.

Bab ketiga, memuat tentang serangkaian penjelasan metodologi yang digunakan dalam penyelesaian penelitian. Bab ini berisi jenis, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan model alat analisis yang digunakan guna menganalisis data penelitian. Supaya temuan penelitian jauh dari kebiasaan, maka diperlukan teknik pengambilan sampel yang sesuai dan tepat sehingga sampel yang diambil dapat mengungkapkan fenomena populasi yang sebenarnya. Sementara model alat analisis yang digunakan juga sangat berperan penting guna upaya membuktikan kualitas model yang dibangun penulis adalah tepat berdasarkan kumpulan data-data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil dan analisis pembahasan pada penelitian. Pada bab ini memuat terkait hasil pengolahan data penelitian yang diinterpretasikan. Bab ini juga berkaitan dengan penjelasan hubungan antara hasil pengolahan data statistik yang didapat dengan acuan teori yang penulis gunakan serta dikaitkan dengan kondisi inklusi keuangan yang terjadi. Selain itu, bab ini merupakan uraian jawaban atas temuan penelitian yang dipaparkan secara sistematis, runtut dan utuh.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sebagai penutup penelitian yang berisikan kesimpulan, signifikansi maupun implikasi penelitian, keterbatasan dari penelitian, diikuti saran dan rekomendasi kebijakan baik untuk diterapkan bagi penulis sendiri, lembaga pemerintahan, maupun usulan untuk penelitian lanjutan nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada analisis dan pembahasan penelitian terhadap jawaban atas rumusan masalah yang dibangun. Maka temuan penelitian ini memuat beberapa kesimpulan penting, antara lain:

1. Stabilitas perbankan berpengaruh secara positif signifikan terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Temuan ini berhasil membuktikan teori hipotesis nilai bank Keeley (1990) menyatakan bank dengan kapasitas kekuatan pasar bisa memperkecil risiko sehingga mampu mempertahankan monopoli relatif dalam industri dan cenderung akan lebih inklusif secara keuangan. Selain itu, temuan empiris juga membuktikan teori intermediasi keuangan yang digagas Schumpeter (1949) dan Diamond (1984) keduanya menjelaskan produktivitas perbankan penting dalam menyediakan dana, mobilisasi dan meminjamkan dana untuk menjembatani kesenjangan antara pengguna keuangan di pasar.

Hasil penelitian ini searah dengan sejumlah penelitian di antaranya Oanh *et al.*, (2023); Nsiah & Tweneboah, (2023); Antunes *et al.*, (2017) akses terhadap pasar keuangan bagi masyarakat miskin sangat tergantung dengan keberadaan dan kekuatan pasar yang sempurna dari stabilitas sistem perbankan. Stabilitas perbankan secara efektif dapat mengurangi risiko yang dihadapi para investor melalui pembagian risiko kepada semua pelaku pasar. Sehingga mendorong individu rumah tangga maupun perusahaan ikut berpartisipasi di sektor keuangan dan pada gilirannya mendorong inklusi

keuangan. Peran vital stabilitas perbankan juga karena dapat menanamkan kepercayaan dalam sistem keuangan yang mendorong penabung, deposan maupun investor untuk menyalurkan dana yang dimiliki kepada peminjam dalam melakukan aktivitas ekonomi yang produktif sehingga proses ini dapat memperluas inklusi keuangan.

2. *Financial development* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Temuan ini searah dengan teori *supply-leading* dan *demand-following* yang digagas oleh Patriuck (1966) terjadinya perkembangan di sektor keuangan, produk keuangan seperti pinjaman, deposito dan asuransi maupun layanan jasa keuangan seperti perantara (*brokerage*) dan penilaian agar mengalami diversifikasi risiko yang lebih baik dari segi nilai dan jangka waktu, dan peningkatan keandalan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku pasar dapat mendorong entitas lebih berpartisipasi dalam penyediaan maupun penggunaan keuangan.

Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi penelitian yang dikaji Oanh *et al.*, (2023) *financial development* dapat membantu siklus sistem keuangan dalam menyusut guncangan ekonomi, mereduksi efek buruk guncangan ekonomi yang semakin membesar, mampu menekan volalitas makroekonomi dan kesenjangan masyarakat. Selanjutnya, temuan ini juga diperkuat oleh analisis ilmiah Zeqiraj *et al.*, (2022) yang menegaskan bahwa *financial development* berkontribusi secara signifikan terhadap inklusi keuangan.

3. Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Temuan ini selaras dengan pandangan Meyer & Shera, (2017) aliran remitansi menjadi katalis terhadap mobilisasi pasar keuangan dan kebijakan moneter di negara-negara berkembang. Temuan penelitian ini juga mampu memberikan konfirmasi terhadap analisis ilmiah Ajefu & Ogebe, (2019) remitansi dapat meningkatkan peluang terhadap penggunaan ke beberapa bentuk layanan jasa keuangan seperti tabungan, deposito, kredit, termasuk memperluas akselerasi terhadap rekening *mobile* dan *internet banking* di Nigeria.
4. Kesetaraan gender berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8. Temuan ini searah dengan hipotesis yang dikembangkan Ozili, (2023) kesetaraan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di 14 negara berkembang. Hasil ini selanjutnya didukung oleh analisis empiris yang ditelaah Perrin & Weill, (2022) tingkat kesetaraan gender yang lebih tinggi dapat meningkatkan jangkauan dan pemanfaatan terhadap kredit formal bagi perempuan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis yang dikaji Xu *et al.*, (2022) kesetaraan gender berdampak baik terhadap inklusi keuangan pada 41 negara kawasan Afrika periode 2000-2020.
5. Tata kelola pemerintahan dapat memoderasi pengaruh stabilitas perbankan terhadap inklusi keuangan. Hasil temuan penelitian ini searah dengan teori neo-institusional yang menyatakan bahwa efektivitas sistem perekonomian di suatu negara tergantung pada kualitas institusi yang beroperasi dalam

sistem tersebut (North, 2012). Selanjutnya didukung oleh bukti ilmiah Beck *et al.*, (2005) menjelaskan lembaga perbankan yang melakukan operasional di negara-negara dengan kualitas tata kelola pemerintahan lebih baik atau kuat dapat memberikan fleksibilitas terhadap ketetapan hukum. Sehingga lebih menjamin tingkat performa dan akselerasi layanan keuangan. Kajian ini memberikan bukti empiris bahwa tata kelola pemerintahan memiliki hubungan secara positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Regulasi, kebijakan yang mendukung sektor keuangan, dan pengendalian negara yang baik dapat meningkatkan performa stabilitas perbankan sehingga memperluas inklusi keuangan.

6. Tata kelola pemerintahan memoderasi pengaruh *financial development* terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini senada dengan eksplorasi empiris Zeqiraj *et al.*, (2022) menjelaskan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dapat menunjang pengaruh *financial development* terhadap inklusi keuangan di 73 negara berkembang selama periode 2007-2008. Temuan ini juga mendukung pandangan Sparatt & Stephen, (2013) menjaga implementasi kebijakan dan regulasi dalam *financial development* di suatu negara perlu untuk membantu taraf peningkatan inklusi keuangan.

Hasil temuan ini mengidentifikasi secara empiris bahwa tata kelola pemerintahan memiliki hubungan positif signifikan terhadap *financial development* dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Pemerintahan yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi *financial development* memicu dampak positif terhadap inklusi keuangan. Transparansi kebijakan,

struktur regulasi dan hukum yang baik, pengendalian biaya-biaya transaksi di sektor keuangan, legalitas pengawasan, adanya jaminan keamanan dan strategi penanganan risiko yang efektif dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang memacu tumbuhnya investasi, dan memperluas jangkauan layanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat.

7. Tata kelola pemerintahan dapat memoderasi pengaruh remitansi terhadap inklusi keuangan. Temuan penelitian ini searah dengan sejumlah penelitian di antaranya Murshed *et al.*, (2023) kualitas tata kelola pemerintahan secara tidak langsung memediasi pengaruh remitansi terhadap inklusi keuangan. Analisis Zeqiraj *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa kualitas tata kelola pemerintahan memberi kontribusi pada remitansi secara signifikan dalam pengaruhnya terhadap inklusi keuangan. Temuan ini juga diperkuat oleh analisis ilmiah Saydaliyev *et al.*, (2020) dampak remitansi terhadap inklusi keuangan sangat tergantung pada kualitas pemerintahan di negara. Inklusi keuangan cenderung meningkat seiring dengan membaiknya kualitas tata kelola pemerintahan.

Hasil temuan ini mengidentifikasi secara empiris bahwa tata kelola pemerintahan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap remitansi dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Kualitas tata kelola pemerintahan yang mampu memfasilitasi aliran masuk remitansi melalui transparansi kebijakan dan efisiensi pengelolaan transaksi keuangan internasional, serta memastikan dan menjamin bahwa dana remitansi dapat diterima maupun digunakan dengan mudah oleh penerima. Hal ini akan berpotensi terjadinya

peningkatan akses keuangan bagi penerima remitansi dan pada gilirannya mendukung akses keuangan secara lebih merata.

8. Tata kelola pemerintahan dapat memoderasi pengaruh kesetaraan gender terhadap inklusi keuangan. Temuan ilmiah ini searah dengan kajian yang dieksplorasi Ozili, (2023) menjelaskan kesetaraan gender berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Kehadiran institusi, rumusan kebijakan dan undang-undang yang dibentuk untuk menegakkan kesetaraan gender akan memberi peluang kesetaraan bagi perempuan berkontribusi di sektor keuangan sehingga membantu peningkatan derajat inklusi keuangan.

Hasil temuan ini menunjukkan bukti empiris bahwa tata kelola pemerintahan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesetaraan gender dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Tata kelola pemerintahan yang memperhatikan kesetaraan gender melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung partisipasi perempuan di sektor keuangan akan membuka akses yang setara sehingga jangkauan sistem keuangan bisa dinikmati oleh setiap masyarakat secara lebih luas.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi temuan sebagai rekomendasi kebijakan untuk dapat diimplementasi bagi negara-negara muslim D-8 dalam menunjang inklusi keuangan:

1. Implikasi temuan penelitian ini salah satunya penting bagi pemerintah di negara-negara muslim D-8 meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan yang mampu menanamkan persepsi positif mengenai lembaga keuangan

untuk memungkinkan masyarakat terlibat dan menikmati manfaat layanan keuangan formal. Adapun peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan yang dimaksud seperti mengurangi birokrasi proses, meningkatkan alokasi pendanaan, memperkuat regulasi kredit, menjamin transparansi yang tinggi, dan memastikan keterbukaan informasi di sektor keuangan. Hal ini karena kepercayaan terhadap lembaga keuangan dapat mendorong masyarakat membuka rekening di bank, sementara menjaga kepercayaan nasabah dalam melakukan transaksi di perbankan penting agar nasabah terus menggunakan berbagai jasa keuangan lain yang disediakan bank sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

2. Pemerintah di negara-negara muslim D-8 penting menerapkan kerangka keuangan secara holistik yang dapat melibatkan mayoritas masyarakat di sektor keuangan dengan merumuskan kebijakan yang memfokuskan dan memastikan bahwa lembaga keuangan menciptakan layanan produk yang mudah diakses, berkualitas, dan biayanya lebih murah untuk dijangkau.
3. Perlu adanya perluasan pasar sektor keuangan dan menciptakan variasi produk layanan keuangan khususnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen masyarakat rendah finansial guna upaya memastikan ketersediaan, aksesibilitas dan kegunaan layanan keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah maupun lembaga keuangan harus mendorong perluasan saluran distribusi oleh perbankan yang mampu menjangkau sejumlah daerah yang terpinggirkan dan tidak dapat mengakses jasa layanan perbankan, tanpa harus meningkatkan biaya transaksi bank.

Sehingga akan mendorong implementasi inovasi keuangan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *agency banking* sebagai strategi peningkatan akses terhadap produk keuangan.

4. Pemerintah, bank sentral, lembaga keuangan dan mitra pembangunan penting bekerja sama mendorong infrastruktur pengembangan teknologi keuangan yang akan mempercepat perluasan jaringan keuangan terutama bagi daerah pedesaan seperti *mobile* dan *online banking*, anjungan tunai mandiri, dan perbankan pedesaan. Kehadiran regulator bisa membantu penyedia layanan keuangan untuk lebih menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank, memungkinkan rumah tangga rendah finansial dan pelaku usaha kecil agar memiliki simpanan dan akses layanan keuangan. Penting bagi regulator untuk mengembangkan strategi yang menghapus kendala mengenai agunan dalam kasus pinjaman dan pembiayaan usaha. Mitra kerja sama seperti *World Bank* perlu membantu otoritas moneter di negara-negara muslim D-8 dalam membentuk lembaga pengaturan dan pengawasan yang lebih berkualitas guna meningkatkan informasi, *flow*, dan perlindungan konsumen terhadap kejahatan dunia maya dan pencucian uang. Selain itu, menjadi hal krusial bagi pemerintah dan pembuat kebijakan supaya memperdalam strategi yang ditujukan untuk menciptakan proses remitansi menjadi lebih terjangkau, aman dan nyaman.
5. Upaya dan strategi tersebut harus dilengkapi dengan rangkaian kebijakan yang dapat menunjang seperti pengalihan subsidi dari pemerintah kepada masyarakat pemegang rekening guna rekening yang semulanya tidak aktif

dapat digunakan kembali secara efektif. Hal ini karena tingginya tingkat rekening yang tidak aktif dalam maknya yang sebenarnya tidak mampu memperluas inklusi keuangan.

6. Melihat posisi strategis dari inklusi keuangan bagi pembangunan ekonomi negara. Pemerintah, pembuat kebijakan dan mitra pembangunan khususnya negara-negara muslim D-8 perlu merumuskan kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi biaya partisipasi di sektor keuangan, mengurangi kendala jaminan dan meningkatkan efisiensi intermediasi keuangan. Kebijakan ini tidak hanya dirancang dengan penyesuaian pada kelompok berpenghasilan tinggi dan memiliki hak istimewa namun juga ditujukan untuk perempuan di pedesaan, kelompok marjinal yang rendah finansial, dan rentan mencapai keuangan inklusif guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Upaya dan kebijakan negara dalam menciptakan dan memperluas peluang yang sama bagi semua gender harus diperhatikan secara menyeluruh.
7. Studi empiris ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan melakukan studi spesifik negara dalam bidang pengembangan inklusi keuangan yang sesuai kondisi geografis negara secara menyeluruh menggunakan data panel yang relevan sehingga menghasilkan temuan yang lebih menarik.

C. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penyelesaian penelitian ini, sehingga diharapkan riset lanjutan dapat menutupi keterbatasan ini melalui telaah ilmiah yang lebih komprehensif dan menghasilkan riset yang lebih baik. Adapun sejumlah keterbatasan yang dimaksudkan peneliti, meliputi:

1. Ketersediaan data pada semua variabel dalam riset ini merupakan tantangan nyata dan menjadi akibat munculnya keterbatasan khususnya dalam konteks negara-negara muslim D-8. Efek ketersediaan data yang terbatas membuat salah satu objek observasi (Iran) hilang untuk variabel-variabel yang diteliti selama periode 2011-2021 sehingga menyebabkan temuan empiris menjadi kurang lengkap untuk mencerminkan secara menyeluruh inklusi keuangan di negara-negara muslim D-8.
2. Terdapat banyak determinan inklusi keuangan dari sudut pandang makro ekonomi dan politik maupun karakter perbankan yang perlu dieksplorasi secara empiris sebagai determinan tambahan dari penelitian ini.
3. Eksplorasi determinan inklusi keuangan dalam penelitian ini terbatas pada negara-negara muslim D-8 sehingga sangat memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek kajian di negara-negara muslim yang lain seperti di Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Sehingga hasil temuan dapat mendeskripsikan secara lebih spesifik sesuai dengan karakteristik negara guna untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi yang searah dengan kondisi di negara tersebut.
4. Keterbatasan data memicu pada pemilihan pendekatan metode penelitian yang digunakan, sehingga sangat memungkinkan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan pengembangan metode penelitian, seperti pengadopsian metode analisis GMM.

5. Penggunaan *software* pengolahan data menggunakan program *eviews*, hal ini memungkinkan bagi penelitian lanjutan untuk menggunakan program pengolahan data lainnya seperti STATA.

D. Saran

Mengacu pada keterbatasan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai masukan untuk perbaikan penelitian. Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Meskipun penelitian ini telah mengendalikan beberapa variabel makro ekonomi tertentu dalam model namun kajian di masa depan penting untuk mempertimbangkan variabel makro ekonomi lainnya seperti pembangunan manusia, kebebasan ekonomi, kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan teknologi keuangan, termasuk modal manusia dan daya saing ekonomi menghasilkan temuan atau peramalan yang lebih kuat terhadap tingkat inklusi keuangan secara multilateral. Hal ini dikarenakan masih terdapat perbedaan besar dan karakteristik yang lebih luas antar negara akibat sistem kebijakan pemerintahan.
2. Mempertimbangkan kemenarikan hasil penelitian, maka dipandang penting bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pilihan variabel kontrol lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah penduduk untuk dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian di masa depan juga dapat meninjau dampak non-linier dari tata kelola pemerintahan terhadap inklusi keuangan.
3. Lingkup penelitian hanya berfokus di negara-negara muslim D-8, sehingga memungkinkan hasil penelitian tidak sepenuhnya relevan untuk diterapkan

pada negara-negara di luar anggota D-8. Tetapi temuan penelitian dapat digeneralisasi bagi negara-negara yang memiliki porsi tingkat pendapatan maupun tata kelola pemerintahan serupa. Maka penting memeriksa validitas eksternal dari hasil penelitian dan kajian empiris serupa dapat dikaji untuk negara-negara Islam lainnya seperti OKI maupun negara-negara secara global atau antara negara maju dan negara berkembang guna membuat perbandingan temuan penelitian

4. Pengembangan model estimasi penelitian dapat dilakukan sesuai dengan eksplorasi determinan inklusi keuangan, dan pemilihan model dinamis yang lebih tepat juga dapat digunakan.
5. Analisis komparatif terkait determinan pendorong dan penghambat inklusi keuangan juga ditelusuri guna memberikan gambaran hasil yang lebih utuh dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghaffar, R. A., Emam, H. A., & Samak, N. A. (2023). Financial Inclusion and Human Development: Is There a Nexus? *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(3), 163–177. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2021-0178>
- Abel, S., Mutandwa, L., & Le Roux, P. (2018). A Review of Determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1–8. <http://www.econjournals.com>
- Abor, J. Y., Issahaku, H., Amidu, M., & Murinde, V. (2018). Financial Inclusion and Economic Growth: What do we know? *CGF Working Paper 11/2018, Centre for Global Finance*, 12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12484.68481>
- Abubakar, Y. I., Mustapha, R. A., & Ajiboye, E. S. (2020). Impact of Governance on Financial development: Evidence From West Africa. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 3(3), 103. <https://doi.org/10.26487/hebr.v3i3.2055>
- Adams-Kane, J., & Lim, J. J. (2016). Institutional Quality Mediates the Effect of Human Capital on Economic Performance. *Review of Development Economics*, 20(2), 426–442. <https://doi.org/10.1111/rode.12236>
- Ahamed, M. M., & Mallick, S. K. (2019). Is Financial Inclusion Good for Bank Stability? International Evidence. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 157, 403–427. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.07.027>
- Ajefu, J. B., & Ogebe, J. O. (2019). Migrant Remittances and Financial Inclusion Among Households in Nigeria. *Oxford Development Studies*, 47(3), 319–335. <https://doi.org/10.1080/13600818.2019.1575349>
- Ajide, K. B. (2017). Determinants of Financial Inclusion in Sub-Saharan Africa Countries: Does Institutional Infrastructure Matter? *CBN Journal of Applied Statistics*, 8(2), 69–89. <https://doi.org/https://dc.cbn.gov.ng/jas/vol8/iss2/4/>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1879431>
- Akudugu, M. A. (2013). The Determinants of Financial Inclusion in Western Africa: Insights from Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(8), 46–57.
- Al-Mukit, D. M., & Islam, N. (2016). Relationship Between Remittance and Credit Disbursement of the Banking Sector: A Study from Bangladesh. *Journal of Business and Management Research*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.3126/jbmr.v1i1.14550>
- Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27(2016), 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>

- Alnabulsi, Z. H., & Salameh, R. S. (2021). Financial Inclusion Strategy and Its Impact on Economic Development. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(2), 226–252. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20212011>
- Amidzic, G., Massara, A., & Mialou, A. (2014). Assessing Countries' Financial Inclusion Standing: A New Composite Index. *IMF Working Papers*, 14(36), 1. <https://doi.org/10.5089/9781475569681.001>
- Anarfo, E. B., Abor, J. Y., & Osei, K. A. (2020). Financial Regulation and Financial inclusion in Sub-Saharan Africa: Does financial Stability Play a Moderating Role? *Research in International Business and Finance*, 51(February 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101070>
- Anthony-Orji, O. I., Orji, A., Ogbuabor, J. E., Mba, P. N., & Onwe, I. E. (2021). Financial Inclusion and Financial Stability in Nigeria: A New Empirical Evidence. *Journal of Xi'an Shiyou University, Natural Science Edition*, 17(12).
- Anthony-Orji, O. I., Orji, A., Ogbuabor, J. E., & Nwosu, E. O. (2019). Do Financial Stability and Institutional Quality Have Impact on Financial Inclusion in Developing Economies? A new Evidence From Nigeria. *International Journal of Sustainable Economy*, 11(1), 18–40. <https://doi.org/10.1504/ijse.2019.096541>
- Antunes, J. A. P., De Moraes, C. O., & Rodrigues, A. (2017). How Financial Intermediation Impacts on Financial Stability? *Applied Economics Letters*, 25(16), 1135–1139. <https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1400647>
- Anyangwe, T., Vanroose, A., & Fanta, A. (2022). Determinants of Financial Inclusion: Does Culture Matter? *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2073656>
- Anzoategui, D., Demirguç-Kunt, A., & Martinez Peria, M. S. (2014). Remittances and Financial Inclusion: Evidence From El Salvador. *World Development*, 54, 338–349. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.10.006>
- Aracil, E., Gomez-Bengoechea, G., & Moreno-de-Tejada, O. (2022). Institutional Quality and the Financial Inclusion Poverty Alleviation Link: Empirical Evidence Across Countries. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.03.006>
- Ardic, O. P., Heimann, M., & Mylenko, N. (2011). Access to Financial Services and the Financial Inclusion Agenda Around the World: A Cross-Country Analysis with a New Data Set. *Policy Research Working Paper The World Bank*, 5537(January), 1–57. <http://www.cgap.org/financialindicators>
- Arshad, M. U., Ahmed, Z., Ramzan, A., Shabbir, M. N., Bashir, Z., & Khan, F. N. (2021). Financial Inclusion and Monetary Policy Effectiveness: A Sustainable Development Approach of Developed and Under-Developed Countries. *PLOS ONE*, 16(12), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261337>
- Asante, G. N., Takyi, P. O., & Mensah, G. (2023). The Impact of *Financial development* on Economic Growth in Sub-Saharan Africa. Does Institutional Quality Matter? *Development Studies Research*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2022.2156904>
- Ashraf, N., Karlan, D., & Yin, W. (2010). Female Empowerment: Impact of a Commitment

- Savings Product in the Philippines. *World Development*, 38(3), 333–344. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2009.05.010>
- Aslan, G., Corinne Delechat, Newiak, M., & Yang, F. (2017). Inequality in Financial Inclusion, Gender Gaps, and Income Inequality. *IMF Working Paper*, 27(236), 1–30.
- Bank, S. (2014). *Report of Developing Eight (D-8) Countries Central Banks Experts Meeting: Promoting Cooperation for Inclusive Economic Growth*. <https://developing8.org/image/DocumentandResouce/1246517.pdf>
- Bank, W. (2022). Financial Inclusion. *World Bank*. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#1>
- Bank, W. (2023). Latest Global Findex Data Chart 10 Years of Progress in Financial Inclusion. *The Global Findex*. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2023/02/02/latest-global-findex-data-chart-10-years-of-progress-in-financial-inclusion>
- Bashiru, S., Bunyaminu, A., Yakubu, I. N., & Al-Faryan, M. A. S. (2023). Drivers of Financial Inclusion: Insights from Sub-Saharan Africa. *MDPI Economies*, 11(5), 1–11. <https://doi.org/10.3390/economies11050146>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matter? *Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Martinez Peria, M. S. (2007). Reaching out: Access to and use of Banking Services Across Countries. *Journal of Financial Economics*, 85(1), 234–266. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.07.002>
- Bekele, W. D. (2023). Determinants of Financial Inclusion: A Comparative Study of Kenya and Ethiopia. *Journal of African Business*, 24(2), 301–319. <https://doi.org/10.1080/15228916.2022.2078938>
- Bofondi, M., & Gobbi, G. (2004). Bad Loans and Entry Into Local Credit Markets. *Bank of Italia*, 35(442), 1–28. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1538-4616.2010.00331.x/full>
- Brown, R. P. C., Carmignani, F., & Fayad, G. (2013). Migrants' Remittances and *Financial development: Macro- and Micro-Level Evidence of a Perverse Relationship*. *World Economy*, 36(5), 636–660. <https://doi.org/10.1111/twec.12016>
- Brown, R. P. C., Connell, J., & Jimenez-Soto, E. V. (2014). Migrants' Remittances, Poverty and Social Protection in the South Pacific: Fiji and Tonga. *Population, Space and Place*, 20(5), 434–454. <https://doi.org/10.1002/psp.1765>
- Burgess, R., & Pande, R. (2005). Do Rural Banks Matter? Evidence from the Indian Social Banking Experiment. *The American Economic Review*, 95(3), 780–795. <https://doi.org/10.1257/0002828054201242>
- Camara, N., & Tuesta, D. (2014). Measuring Financial Inclusion: a Multidimensional Index. *BBVA Working Paper 14/26, September*.
- Camara, N., & Tuesta, D. (2017). Measuring Financial Inclusion: a Multidimensional Index. *In IFC Bulletins Chapters, Bank for International Settlements*, 47.

- Caplan, M. A., Birkenmaier, J., & Bae, J. (2021). Financial Exclusion in OECD Countries: A Scoping Review. *International Journal of Social Welfare*, 30(1), 58–71. <https://doi.org/10.1111/ijsw.12430>
- Carli, L. L. (2020). Women, Gender Equality and COVID-19. *Gender in Management: An International Journal*, 35(7–8), 647–655. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2020-0236>
- Chami, R., Hakura, D. S., & Montiel, P. J. (2012). Do Worker Remittances Reduce Output Volatility in Developing Countries? *Journal of Globalization and Development*, 3(1), 1948–1837. <https://doi.org/10.1515/1948-1837.1151>
- Chikalipah, S. (2017). What Determines Financial Inclusion in Sub-Saharan Africa? *African Journal of Economic and Management Studies*, 8(1), 8–18. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-01-2016-0007>
- Chinoda, T., & Kwenda, F. (2019a). Do Mobile Phones, Economic Growth, Bank Competition and Stability Matter for Financial Inclusion in Africa? *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1622180>
- Chinoda, T., & Kwenda, F. (2019b). The Impact of Institutional Quality and Governance on Financial inclusion in Africa: A Two-Step System Generalised Method of Moments Approach. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/jef.v12i1.441>
- Cho, D., & Pyun, J. H. (2020). Measuring the Time-Varying Effects of Fiscal Policy on Private Saving in the Process of Financial Integration. *Review of International Economics*, 28(1), 82–104. <https://doi.org/10.1111/roie.12442>
- Chuc, A. T., Li, W., Phi, N. T. M., Le, Q. T., Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). The Necessity of Financial Inclusion for Enhancing the Economic Impacts of Remittances. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.007>
- Churchill, S. A., & Marisetty, V. B. (2020). Financial Inclusion and Poverty: A Tale of Forty-Five Thousand Households. *Applied Economics*, 52(16), 1777–1788. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1678732>
- Cicchello, A. F., Kazemikhasragh, A., Monferra, S., & Giron, A. (2021). Financial Inclusion and Development in the Least Developed Countries in Asia and Africa. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00190-4>
- Cihak, M., & Sahay, R. (2018). *Women in Finance: An Economic Case for Gender Equality*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2018/09/19/blog-women-in-finance>
- Clamara, N., Pena, X., & David, T. (2014). Factors that Matter for Financial Inclusion: Evidence From Peru. *BBVA Research Working Paper No. 14/09*, 9, 8–29. <https://doi.org/10.5605/ieb.10.1>
- Cooperation, D.-8 O. for E. (2023). *Brief History of D-8*. <https://developing8.org/about-d-8/purposes-objectives/>
- Cumming, D., Johan, S., & Zhang, M. (2014). The Economic Impact of Entrepreneurship:

- Comparing International Datasets. *Corporate Governance: An International Review*, 22(2), 162–178. <https://doi.org/10.1111/corg.12058>
- D-8. (2013). *D-8 Eyes a Joint Investment Mechanism*. D-8 Organization for Economic Cooperation. <https://developing8.org/news/d-8-eyes-a-joint-investment-mechanism/>
- D-8. (2014). *State Bank to Host D-8 Central Banks Meeting*. D-8 Organization for Economic Cooperation. <https://developing8.org/news/state-bank-to-host-d-8-central-banks-meeting/>
- Dahiya, S., & Kumar, M. (2020). Linkage Between Financial Inclusion and Economic Growth: An Empirical Study of the Emerging Indian Economy. *The Journal of Business Perspective*, 24(2), 184–193. <https://doi.org/10.1177/0972262920923891>
- Datta, S. K., & Singh, K. (2019). Variation and Determinants of Financial Inclusion and Their Association with Human Human Development: A Cross-Country Analysis. *IIMB Management Review*, 31(4), 336–349. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.07.013>
- David, O. O. K., Oluseyi, A. S., & Emmanuel, A. (2018). Empirical Analysis of the Determinants of Financial Inclusion in Nigeria: 1990-2016. *Journal of Finance and Economics*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.12691/jfe-6-1-3>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence. *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*, April. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2021). The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19. In *World Bank Group*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. World Bank Group. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/332881525873182837/pdf/126033-PUB-PUBLIC-pubdate-4-19-2018.pdf>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Oudheusden, P. Van. (2015). The Global Findex Database 2014: Measuring Financial Inclusion Around the World. *Policy Research Working Paper 7255*. World Bank Group, April. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/187761468179367706/pdf/WPS7255.pdf>
- Desalegn, G., & Yemataw, G. (2017). Financial Inclusion in Ethiopia: Using LSMS (Ethiopia Socioeconomic Survey) Data. *Ethiopian Journal of Economics*, 26(2), 31–58.
- Diamond, D. W. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2297430>
- Eldomiaty, T., Hammam, R., & El Bakry, R. (2020). Institutional Determinants of Financial Inclusion: Evidence From World Economies. *International Journal of Development Issues*, 19(2), 217–228. <https://doi.org/10.1108/IJDI-08-2019-0147>

- Erauskin, I. (2020). The Labor Share and Income Inequality: Some Empirical Evidence for the Period 1990-2015. *Applied Economic Analysis*, 28(84), 173–195. <https://doi.org/10.1108/AEA-04-2020-0028>
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). Financial Inclusion, Economic Growth, and Poverty Alleviation: Evidence From Eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Evans, O., & Adeoye, B. (2016). Determinants of Financial Inclusion in Africa: A Dynamic Panel Data Approach. *University of Mauritius Research Journal*, 22(81326). <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/81326/>
- Ezzahid, E., & Elouaourti, Z. (2021). Financial Inclusion, Financial Frictions, and Economic Growth: Evidence From Africa. *Journal of African Business*, 23(3), 731–756. <https://doi.org/10.1080/15228916.2021.1926856>
- Fadun, S. O. (2014). Financial Inclusion, Tool for Poverty Alleviation and Income Redistribution in Developing Countries: Evidences from Nigeria. *Academic Research International*, 5(3), 137–146. www.journals.savap.org.pk
- Fakher, H. A., Panahi, M., Emami, K., Peykarjou, K., & Zeraatkish, S. Y. (2021). New Insight Into Examining the Role of *Financial development* in Economic Growth Effect on a Composite Environmental Quality Index. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(43), 61096–61114. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15047-2>
- Fungacova, Z., & Weill, L. (2014). Understanding Financial Inclusion in China. *BOFIT Discussion Papers*, 10.
- Ghosh, J. (2013). Microfinance and the Challenge of Financial Inclusion for Development. *Cambridge Journal of Economics*, 37(8), 1203–1219. <https://doi.org/10.1093/cje/bet042>
- Ghosh, S., & Vinod, D. (2017). What Constrains Financial Inclusion for Women? Evidence From Indian Micro Data. *World Development*, 92, 60–81. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.11.011>
- Giuliano, P., & Ruiz-arranz, M. (2009). Remittances, *Financial development*, and Growth. *Journal of Development Economics*, 90(1), 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2008.10.005>
- GPFI. (2012). The First G20 Global Partnership for Financial Inclusion (GPFI) Forum Report. In *Global Partnership for Financial Inclusion* (Issue October). <https://www.gpfi.org/publications/report-first-g20-global-partnership-financial-inclusion-gpfi-forum>
- GPFI. (2020). *Financial Inclusion Action Plan* (Issue October). <https://www.gpfi.org/publications/g20-2020-financial-inclusion-action-plan>
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2008). Trusting the Stock markets. *Routledge Library Editions: Financial Markets*, 63(6), 51–67. <https://doi.org/10.4324/9781315828824-33>
- Gupte, R., Venkataramani, B., & Gupta, D. (2012). Computation of Financial Inclusion Index for India. *Procedia-Social and Behavioral Sciences: International Conference*

- on *Emerging Economies-Prospects and Challenges*, 37, 133–149. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.281>
- Hanafi, S. M. (2021). The Determining Factors in Influencing Customer's Loyalty: A Financial Approach. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(2), 321. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i2.21617>
- Hannig, A., & Jansen, S. (2011). Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues. In *Financial Market Regulation and Reforms in Emerging Markets* (Issue 259). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1729122>
- Honohan, P. (2008). Cross-Country Variation in Household Access to Financial Services. *Journal of Banking and Finance*, 32(11), 2493–2500. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.05.004>
- Hussain, M., Yahya, F., & Waqas, M. (2021). Does Strong Governance Stimulate the Effect of Economic Freedom and Financial Literacy on Financial Inclusion? A Cross-Country Evidence. *Future Business Journal*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00090-9>
- Ifediora, C., Offor, K. O., Eze, E. F., Takon, S. M., Ageme, A. E., Ibe, G. I., & Onwumere, J. U. J. (2022). Financial Inclusion and its Impact on Economic Growth: Empirical Evidence From Sub-Saharan Africa. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2060551>
- ILO. (2023). *Gender and Financial Inclusion*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/empent/areas/social-finance/WCMS_737729/lang-en/index.htm
- IMF. (2023). *Financial development Index Database*. International Monetary Fund. <https://data.imf.org/?sk=f8032e80-b36c-43b1-ac26-493c5b1cd33b&ref=mondato-&sid=1480712464593>
- Inoue, T. (2019). Financial Inclusion and Poverty Reduction in India. *Journal of Financial Economic Policy*, 11(1), 21–33. <https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2018-0012>
- International Monetary Fund. (2016). West African Economic and Monetary Union: Common Policies of Member Countries-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for West African Economic and Monetary Union. *IMF Staff Country Reports*, 16(96), 1. <https://doi.org/10.5089/9781513535944.002>
- Kaligis, N. V., Tewal, B., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2018). Financial Inclusion Profile: Determinant and Barriers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 1–8.
- Keeley, M. C. (1990). Deposit Insurance, Risk, and Market Power in Banking. *American Economic Association*, 80(5), 1183–1200. <https://www.jstor.org/stable/2006769>
- Kemlu. (2022). *Developing Eight (D-8)*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. https://kemlu.go.id/portal/id/read/143/halaman_list_lainnya/developing-eight-d-8
- Kempson, E., Atkinson, A., & Pilley, O. (2004). Policy Level Response to Financial Exclusion in Developed Economies: Lessons for Developing Countries. *The Personal Finance Research Centre*, September, 1–49. http://www.pfrc.bris.ac.uk/Reports/dfid_report.pdf

- Khan, I., & Khan, I. (2022). Financial Inclusion Matter for Poverty, Income Inequality and Financial Stability in Developing Countries: New Evidence From Public Good Theory. *International Journal of Emerging Markets*, 1746–8809. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1627>
- Khan, I., Khan, I., Sayal, A. U., & Khan, M. Z. (2022). Does Financial Inclusion Induce Poverty, Income Inequality, and Financial Stability: Empirical Evidence From the 54 African Countries? *Journal of Economic Studies*, 49(2), 303–314. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0317>
- Khan, S., Murshed, M., Ozturk, I., & Khudoykulov, K. (2022). The Roles of Energy Efficiency Improvement, Renewable Electricity Production, and Financial Inclusion in Stimulating Environmental Sustainability in the Next Eleven Countries. *Renewable Energy*, 193, 1164–1176. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.renene.2022.05.065>
- Klapper, L., El-Zoghbi, M., & Hess, J. (2016). Achieving the Sustainable Development Goals The Role of Financial Inclusion. *The Consultative Group to Assist the Poorest (CGAP), World Bank, April*. www.cgap.org
- Knell, M. (2014). Schumpeter, Minsky and the Financial Instability Hypothesis. *Journal of Evolutionary Economics*, 25(1), 293–310. <https://doi.org/10.1007/s00191-014-0370-8>
- Kodan, A. S., & Chhikara, K. S. (2013). A Theoretical and Quantitative Analysis of Financial Inclusion and Economic Growth. *Management and Labour Studies*, 38(1–2), 103–133. <https://doi.org/10.1177/0258042X13498009>
- Koomson, I., Villano, R. A., & Hadley, D. (2020). Intensifying Financial Inclusion Through the Provision of Financial Literacy Training: a Gendered Perspective. *Applied Economics*, 52(4), 375–387. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1645943>
- Kumar, D. B. P. (2011). Financial Exclusion: A Theoretical Approach. *Munich Personal RePEc Archive*, 89864. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/89864/1/MPRA_paper_89864.pdf
- Kuri, P. K., & Laha, A. (2011). Financial Inclusion and Human Development in India: An Inter-State Analysis. *Indian Journal of Human Development*, 5(1), 61–77. <https://doi.org/10.1177/0973703020110103>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Kwakye, J. K. (2012). Financial Intermediation and the Cost of Credit in Ghana. *Institute of Economic Affairs*, 1, 1–42. <http://ieagh.org/mdocs-posts/monograph-36-financial-intermediation-and-the-cost-of-credit-in-ghana/>
- Lane, P. R., & Milesi-Ferretti, G. M. (2006). The External Wealth of Nations Mark II: Revised and Extended Estimates of Foreign Assets and Liabilities, 1970–2004. *IMF Working Paper*, 6(69), 1–50. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2006/wp0669.pdf>
- Legrand, M. D.-P., & Hagemann, H. (2007). Business Cycles in Juglar and Schumpeter. In *The History of Economic Thought* (Vol. 49, Issue 1, pp. 1–18).

- Levine, R. (1999). Law, Finance, and Economic Growth Ross. *Journal of Financial Intermediation*, 8(1–2), 8–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jfin.1998.0255>
- Levine, R. (2004). Finance and Growth: Theory and Evidence. *NberWorking Paper Series*, September, 1–118. <http://www.nber.org/papers/w10766>
- Levine, R. (2005). Finance and Growth: Theory and Evidence. *Handbook of Economic Growth*, 1(Part A), 865–934. [https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01012-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01012-9)
- Loko, B., & Yang, Y. (2022). Fintech, Female Employment, and Gender Inequality. *IMF Working Papers*, 22(108).
- Mani, M. (2018). Financial Inclusion in South Asia-Relative Standing, Challenges and Initiatives. *South Asian Survey*, 23(2), 158–179. <https://doi.org/10.1177/0971523118783353>
- Mehrotra, A. N., & Yetman, J. (2015). Financial Inclusion-Issues for Central Banks. *BIS Quarterly Review*, 83–96.
- Meyer, D., & Shera, A. (2017). The Impact of Remittances on Economic Growth: An Econometric Model. *Economia*, 18(2), 147–155. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2016.06.001>
- Mhlanga, D., & Denhere, V. (2020). Determinants of Financial Inclusion in Southern Africa. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Oeconomica*, 65(3), 39–52. <https://doi.org/10.2478/subboec-2020-0014>
- Mialou, A., Amidzic, G., & Massara, A. (2017). Assessing Countries Financial Inclusion Standing: A New Composite Index. *International Monetary Fund, Journal of Banking and Financial Economics*, 2(8), 105–126. <https://doi.org/10.7172/2353-6845.jbfe.2017.2.5>
- Misati, R. N., Kamau, A., & Nassir, H. (2019). Do Migrant Remittances Matter for Financial development in Kenya? *Financial Innovation*, 5(31), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40854-019-0142-4>
- Mohammed, S. S., Kassem, G. M., & Ali, M. (2023). Financial Inclusion, Institutional Quality and Economic Growth in Sub-Saharan African Countries. *Energy Research Letters*, 4, 1–5. <https://doi.org/10.46557/001c.77903>
- Morgan, P. J., & Pontines, V. (2014). Financial Stability and Financial Inclusion. *Asian Development Bank Institute Working Paper Series*, 488, 75–75. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2464018>
- Morozova, I. A., & Sahabutdinova, L. R. (2013). Financial Stability Concept: Main Characteristics and Tools. *World Applied Sciences Journal*, 22(6), 856–858. <https://doi.org/DOI:10.5829/idosi.wasj.2013.22.06.609>
- Muriu, P. W. (2021). Does the Quality of Institutions Matter for Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 13(7), 27. <https://doi.org/10.5539/ijef.v13n7p27>
- Murshed, M., Ahmed, R., Al-Tal, R. M., Kumpamool, C., Vetchagool, W., & Avarado, R. (2023). Determinants of Financial Inclusion in South Asia: The Moderating and Mediating Roles of Internal Conflict Settlement. *Research in International Business and Finance*, 64(January), 101880. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.101880>

- Murshed, M., Apergis, N., Alam, M. S., Khan, U., & Mahmud, S. (2022). The Impacts of Renewable Energy, Financial Inclusivity, Globalization, Economic Growth, and Urbanization on Carbon Productivity: Evidence From Net Moderation and Mediation Effects of Energy Efficiency Gains. *Renewable Energy*, 196, 824–838. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.renene.2022.07.012>
- Napitupulu, F., & Ekawaty, M. (2022). Ketimpangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Pada Negara-Negara Asia Timur Dan Pasifik. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 29–43. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/8/5>
- Neaime, S., & Gaysset, I. (2018). Financial Inclusion and Stability in MENA: Evidence From Poverty and Inequality. *Finance Research Letters*, 24, 230–237. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.09.007>
- Ngo, A. L. N. (2019). Index of Financial Inclusion and the Determinants: An Investigation in Asia. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1368–1382. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1368.1382>
- Nguyen, T. T. H. (2021a). Measuring Financial Inclusion: a Composite FI Index for the Developing Countries. *Journal of Economics and Development*, 23(1), 77–99. <https://doi.org/10.1108/jed-03-2020-0027>
- Nguyen, T. T. H. (2021b). Measuring Financial Inclusion: A Composite FI Index for the Developing Countries. *Journal of Economics and Development*, 23(1), 77–99. <https://doi.org/10.1108/jed-03-2020-0027>
- Nkoa, B. E. O., & Song, J. S. (2020). Does Institutional Quality Affect Financial Inclusion in Africa? A Panel Data Analysis. *Economic Systems*, 44(4), 100836. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2020.100836>
- North, D. C. (2012). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Washington University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511808678>
- Nsiah, A. Y., & Tweneboah, G. (2023). Determinants of Financial Inclusion in Africa: Is Institutional Quality Relevant? *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2184305>
- Nsiah, A. Y., Yusif, H., Tweneboah, G., Agyei, K., & Baidoo, S. T. (2021). The Effect Financial Inclusion on Poverty Reduction in Sub-Sahara Africa: Does Threshold Matter? *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1903138>
- Nyarko, E. S. (2018). Financial Inclusion, Financial Literacy and Inclusive Growth in Africa [University of Ghana]. In *Thesis* (Issue 10062587). <https://ugspace.ug.edu.gh/handle/123456789/30623>
- Oanh, T. T. K., Van, L. T. T., & Dinh, L. Q. (2023). Relationship Between Financial Inclusion, Monetary Policy and Financial Stability: An Analysis in High *Financial development* and Low *Financial development* Countries. *Heliyon*, 9(6), e16647. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16647>
- Odugbesan, J. A., Ike, G., Olowu, G., & Adeleye, B. N. (2020). Investigating the Causality Between Financial Inclusion, *Financial development* and Sustainable Development

- in Sub-Saharan Africa Economies: The Mediating Role of Foreign Direct Investment. *Journal of Public Affairs*, 22(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2569>
- Ofori-Mensah Ababio, J., Attah-Botchwey, E., Osei-Assibey, E., & Barnor, C. (2020). Financial Inclusion and Human Development in Frontier Countries. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 42–59. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1775>
- Okowa, Ezaal, Vincent, & Owede, M. (2022). Financial Inclusion-Income Inequality Nexus in Nigeria: Evidence from Dynamic Ordinary Least Square (DOLS) Modeling Approach. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 9(2), 84–94. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2022.9205>
- Olaniyi, E. (2017). The Effects of Economic and *Financial development* on Financial Inclusion in Africa. *Review of Economic and Development Studies*, 17(1), 17–25.
- Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does Financial Inclusion Reduce Poverty and Income Inequality in Developing Countries? A Panel Data Analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(37), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>
- Ong, H.-B., Wasiuzzaman, S., Chong, L.-L., & Choon, S.-W. (2023). Digitalisation and Financial Inclusion of Lower Middle-Income ASEAN. *Heliyon*, 9(2), e13347. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13347>
- Owen, A. L., & Pereira, J. M. (2018). Bank Concentration, Competition, and Financial Inclusion. *Review of Development Finance*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2018.05.001>
- Ozili, P. K. (2020). Financial Inclusion Research Around the World: A Review. *Forum for Social Economics*, 50(4), 457–479. <https://doi.org/10.1080/07360932.2020.1715238>
- Ozili, P. K. (2022). Financial Inclusion: Globally Important Determinants. *Financial Internet Quarterly*, 17(4), 1–11. <https://doi.org/10.2478/fiqf-2021-0023>
- Ozili, P. K. (2023). Effect of Gender Equality on Financial Stability and Financial Inclusion. *Social Responsibility Journal*, 117805. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2022-0565>
- Pal, S., & Bandyopadhyay, I. (2022). Impact of Financial Inclusion on Economic Growth, *Financial development*, Financial Efficiency, Financial Stability, and Profitability: an International Evidence. *SN Business & Economics*, 2(9), 139. <https://doi.org/10.1007/s43546-022-00313-3>
- Pandhit, T. S. L. (2020). Dynamic Financial Inclusion in ASEAN 8: Do Macroeconomics and Financial Technology Matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.2.5037>
- Park, C.-Y., & Mercado, R. (2015). Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia. *Asian Development Bank Economics Working Paper Series*, 426. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2558936>
- Park, C. Y., & Mercado, R. V. (2018). Financial Inclusion: New Measurement and Cross-Country Impact Assessment. *Asian Development Bank Economics Working Paper Series*, 426, 98–128. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3199427>
- Patriuck, H. T. (1966). Financial Development and Economic Growth in Underdeveloped Countries. *Reprinted From Economic Development and Cultural Change*, 16(2).

- Perrin, C., & Weill, L. (2022). No Man, No Cry? Gender Equality in Access to Credit and Financial Stability. *Finance Research Letters*, 47(Part B), 1544–6123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102694>
- Porta, R. La, Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). Legal Determinants of External Finance. In *The Journal of Finance* (Vol. 52, Issue 3, p. 1131). <https://doi.org/10.2307/2329518>
- Porta, R. La, Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). Law and Finance. *Journal of Political Economy*, 106(6), 1113–1155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/250042>
- Prakoso, D. (2022a). Determinant Factors of Financial Inclusion: Empirical Evidence in Indonesia Using GMM. *Review on Islamic Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/ria.v2i1.138>
- Prakoso, D. (2022b). Determinant Factors of Financial Inclusion. *Review on Islamic Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/ria.v2i1.138>
- Rasheed, B., Law, S.-H., Chin, L., & Habibullah, M. S. (2016). The Role of Financial Inclusion in *Financial development: International Evidence* Balach Rasheed. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 9(2), 29–47. <http://ajss.abasyn.edu.pk/admineditor/specialissue/papers/AJSS-9-2-RP2.pdf>
- Rekha, G., Rajamani, K., & Resmi, G. (2021). Digital Financial Inclusion, Economic Freedom, *Financial development*, and Growth: Implications from a Panel Data Analysis. *Asian Development Bank Institute Working Paper Series*, 1244, 78–92. www.adbi.org
- Sahay, R., & Cihak, M. (2018). Women in Finance: A Case for Closing Gaps. *Monetary and Capital Markets Department*, 18(5), 42.
- Sarigul, H. (2020). The Determining Factors of Financial Inclusion in Turkey. *Journal of Economics, Finance and Accounting (JEFA)*, 7(3), 223–235. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1290>
- Sarma, M. (2008). Index of Financial Inclusion. *Indian Council for Research on International Economic Relations*, 215.
- Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion-A Measure of Financial Sector Inclusiveness. *Centre for International Trade and Development, School of International Studies New Delhi, India*, 24(8), 472–476.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. *Research on International Economic Relations, In Annual Conference of the Human Development and Capability Association, New Delhi*, 168(10–13), 1–30. <https://doi.org/10.1002/jid>
- Saydaliyev, H. B., Chin, L., & Oskenbayev, Y. (2020). The Nexus of Remittances, Institutional Quality, and Financial Inclusion. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 33(1), 3528–3544. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1774795>
- Schumpeter, J. A. (1949). The Theory of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Credit, Interest, and the Business Cycle. In *Social Science Electronic Publishing* (Vol. 25, Issue 1). Harvard University Press.

- Seema, N., Seyyed, F. J., & Tanveer, C. (2021). Impact of Gender on Access to Finance in Developing Countries. *Applied Economics*, 53(57), 6280–6610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1947958>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. Salemba Empat.
- Setianti, D. I., & Haryono, S. (2023). Product Market Competition, Financial Leverage, Risk of Financing on Financial Stability: Studies on Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 365–376. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp365-376>
- Shah, S. M., & Ali, A. (2023). Macro Dimensions of Financial Inclusion Index and its Status in Developing Countries. *Journal of Policy Research*, 9(1). <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/118036/>
- Shannon, G., Jansen, M., Williams, K., Caceres, C., Motta, A., Odhiambo, A., Eleveld, A., & Mannell, J. (2019). Gender Equality in Science, Medicine, and Global Health: Where Are We at and Why Does it Matter? *The Lancet*, 393(10171), 560–569. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)33135-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)33135-0)
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Medote Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sparatt, S., & Stephen, N. (2013). Financial Regulation in Low Income Countries. *Banking Growth with Stability*.
- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. *The American Economic Review*, 71(3), 393–410.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thathsarani, U., Wei, J., & Samaraweera, G. (2021). Financial Inclusion's Role in Economic Growth and Human Capital in South Asia: An Econometric Approach. *MDPI Sustainability*, 13(8), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13084303>
- UNSGSA. (2023). *The Imperative of Financial Inclusion*. United Nation Secretary-Generals Special Advocate for Inclusive Finance for Development. <https://www.unsgsa.org/financial-inclusion>
- Utomo, Y. T., Hanafi, S. M., Juliana, J., & Anggrismo, A. (2023). Financial System Stabilization in Islamic Economics Perspective. *The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.47076/jkps.v6i1.176>
- Vaid, Y. K., Singh, V., & Sethi, M. (2020). Determinants of Successful Financial Inclusion in Low-Income Rural Population. *The Indian Economic Journal*, 68(1), 82–100. <https://doi.org/10.1177/0019466220962057>
- Van, L. T. H., Nguyen, N. T., Nguyen, H. L. P., & Vo, D. H. (2022). The Asymmetric Effects of Institutional Quality on Financial Inclusion in the Asia Pacific Region. *Heliyon*, 8(12), e12016. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12016>
- Vo, D. H., Nguyen, N. T., & Thi-Hong Van, L. (2021). Financial Inclusion and Stability in the Asian Region Using Bank-Level Data. *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 36–43. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.06.003>
- Vong, J., & Song, I. (2015). Microfinance and Gender Equality in Indonesia. *Emerging*

- Technologies for Emerging Markets*, 11. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-347-7>
- Vu, T. D. (2019). *The Impact of Financial Integration on Poverty, Entrepreneurship, and Financial Inclusion* [University College London]. <https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/10080588/>
- Wang, X., & Guan, J. (2017). Financial Inclusion: Measurement, Spatial Effects and Influencing Factors. *Applied Economics*, 49(18), 1751–1762. <https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1226488>
- Wibowo, M. G. (2020a). *Peran Tata Kelola Pemerintahan (Governance) Serta Bauran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (Oki)*. Disertasi.
- Wibowo, M. G. (2020b). *Peran Tata Kelola Pemerintahan (Governance) Serta Bauran Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GuyowUgAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=GuyowUgAAAAJ:KlAtU1dfN6UC
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (U. S. YKPN (ed.)).
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika EViews*. STIM YKPN.
- World Bank. (2021). The Drive for Financial Inclusion: Lessons of World Bank Group Experience. *Independent Evaluation Group*, 1–34. http://www3.weforum.org/docs/WEF_The_Global_Covid19_FinTech_Market_Rapid_Assessment_Study_2020.pdf
- Xu, S., Asiedu, M., & Effah, N. A. A. (2022). Inclusive Finance, Gender Inequality, and Sustainable Economic Growth in Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 1–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13132-022-01036-4>
- Yunusa, M., & Nordin, N. B. (2015). Religious Challenges of Islamic Banking in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(4), 78–98. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i4/1543>
- Zainorin, N. D. E., Jalaludin, S., Aziz, N. F. A., & Balasingam, B. (2023). Determinants of Financial Inclusion in OIC Countries. *Information Management and Business Review*, 15(2), 9–16. [https://doi.org/https://doi.org/10.22610/imbr.v15i2\(I\)SI.3414](https://doi.org/https://doi.org/10.22610/imbr.v15i2(I)SI.3414)
- Zeqiraj, V., Sohag, K., & Hammoudeh, S. (2022). Financial Inclusion in Developing Countries: Do Quality Institutions Matter? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 81(101677). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101677>
- Zins, A., & Weill, L. (2016). The Determinants of Financial Inclusion in Africa. *Review of Development Finance*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.05.001>
- Zulfa Sari, I., & Falianty, T. A. (2021). Financial Inclusion and Income Inequality: Does Financial Structure Matter? *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 72–100. <https://doi.org/10.29244/jekp.10.1.2021.72-100>